

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX-3 SMPN 7 BANDA ACEH PADA PELAJARAN IPS MENDESKRIPSIKAN UANG DAN LEMBAGA KEUANGAN MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW

**Sofiah Lingga**

*Email: sofiah\_1@gmail.com*

**ABSTRACT.** *The purpose of this research is (1) To know the ability of teachers in implementing JIGSAW type cooperative learning in IPS lesson in class IX-3, (2) To improve student activity and (3) To improve student learning result of class IX-3 SMPN 7 Banda Aceh On IPS lesson in KD Describe money and financial institutions by applying JIGSAW type cooperative learning model. The subjects of this study were students of class IX-3 with a total of 32 students. Technique of collecting data in this research through test, observation, and spreading of questionnaire. Data collection tools used were observation sheets, test questions, and student response questionnaires. Data analysis was done by qualitative descriptive. Data processing done way; (A) to see teacher and student activity through observation sheet, processed using descriptive statistic with average score, (b) test result data of student learning processed by looking at individual and classic mastery level, (c) result of data from questionnaire processed by using Simple percentage formula. The results showed that the ability of teachers in managing the learning in the first cycle is almost good (3.56) and then increased in cycle II with good criteria (4.42), while the student activity on cycle I on the criteria is quite good (3.19) II on the good criterion (4.05). Likewise with student learning outcomes experienced a significant increase in the first cycle of students who complete the study as much as 68.75%. While in the second cycle increased to 81.25%.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, JIGSAW Type, IPS Lesson*

**ABSTRAK.** Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* pada pelajaran IPS di kelas IX-3, (2) Untuk meningkatkan Aktivitas siswa dan (3) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-3 SMPN 7 Banda Aceh pada pelajaran IPS dalam *K.D.* mendeskripsikan uang dan lembaga keuangandengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-3 dengan jumlah 32 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes, observasi, dan penyebaran angket. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi, soal tes, dan angket respon siswa. Analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Pengolahan data dilakukan cara; (a) untuk melihat aktivitas guru dan siswa melalui lembar observasi, diolah menggunakan statistik deskriptif dengan skor rata-rata, (b) data tes hasil belajar siswa diolah dengan melihat tingkat ketuntasan individual dan klasikal, (c) hasil data dari angket diolah dengan menggunakan rumus persentase sederhana. Hasil penelitian menunjukkan Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus pertama dinyatakan hampir baik (3,56) kemudian meningkat pada siklus II dengan kriteria baik (4,42), sedangkan aktivitas siswa pada siklus I pada kriteria cukup baik (3,19) kemudian siklus II pada kriteri baik (4,05). Begitu juga dengan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu pada siklus pertama siswa yang tuntas belajar sebanyak 68,75% . Sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 81,25%.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Tipe *JIGSAW*, Pelajaran IPS

## PENDAHULUAN

Metode yang digunakan guru selama proses pembelajaran dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Penggunaan metode yang bervariasi dan relevan dapat merangsang

keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Guru harus cermat memilih metode apa yang tepat digunakan dalam satu pelajaran dan hendaknya menghindari penggunaan metode yang monoton yang dapat mengakibatkan kejenuhan dalam diri

siswa. Kemudian kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Idealnya hasil belajar siswa harus menacapai KKM yaitu 75. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar jika nilai yang diperoleh siswa dapat memenuhi KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada observasi awal, hasil belajar siswa kelas IX-3SMPN 7 Banda Aceh khususnya pada mata pelajaran IPS dapat dikatakan masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru kurang baik. Siswa kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung karena guru hanya menggunakan metode satu arah yaitu konvensional. Guru kurang berinovasi dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga kurang memotivasi siswa untuk belajar. Salah satu mata pelajaran yang dianggap siswa tidak menarik adalah mata pelajaran IPS. Pada pelajaran IPS, nilai siswa kelas IX cenderung rendah.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau sering disingkat dengan IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara dan sejarah. Pengajaran IPS di SMP ditujukan bagi pembinaan generasi penerus agar memahami potensi dan peran dirinya dalam berbagai tata kehidupannya, menghayati keharusan dan pentingnya bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan dan kekeluargaan serta mahir berperan di lingkungannya sebagai insan sosial dan warga Negara yang baik. Untuk itulah dalam pengajaran IPS harus dapat membawa anak didik kepada kenyataan

hidup yang sebenarnya yang dapat dihayati mereka. Melalui pengajaran IPS seperti yang digambarkan di atas diharapkan terbinanya sikap warga negara yang peka terhadap masalah sosial yang membantu anak untuk mengenal hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya melalui pelajaran IPS.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dalam K.D. mendeskripsikan uang dan lembaga keuangan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* di kelas IX-3SMP Negeri 7 Banda Aceh ?. (2) Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IX-3SMPN 7 Banda Aceh pada pelajaran IPS dalam K.D. mendeskripsikan uang dan lembaga keuangan ? (3) Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-3SMPN 7 Banda Aceh pada pelajaran IPS dalam K.D. mendeskripsikan uang dan lembaga keuangan?

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* pada pelajaran IPS dalam K.D. mendeskripsikan uang dan lembaga keuangan di kelas IX-3SMPN 7 Banda Aceh, 2) Meningkatkan Aktivitas siswa kelas IX-3SMPN 7 Banda Aceh pada pelajaran IPS dalam K.D. mendeskripsikan

uang dan lembaga keuangandengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW*, dan 3) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-3SMPN 7 Banda Aceh pada pelajaran IPS dalam K.D. mendeskripsikan uang dan lembaga keuangandengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW*.

## **TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

### **Pengertian Belajar**

Menurut Djamarah (2002:13) "belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor". Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan (Hakim, 2005:11).

### **Pengertian Hasil Belajar**

Kemampuan manusia yang dapat dilihat dari hasil belajar sangat banyak, Menurut Gagne yang dikutip (Hasibuan 2006:5), mengemukakan lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar, sehingga pada gilirannya membutuhkan sekian macam kondisi belajar (atau sistem lingkungan belajar) untuk pencapaiannya.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2005:34). Menurut Nasution (2004:3) "Prestasi belajar

merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Prestasi adalah kemampuan yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu".

Sedangkan menurut Abdurrahman (2003:71) prestasi belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*inputs*). Masukan dari sistem tersebut berupa macam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja. Berbagai masukan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu: kelompok masukan pribadi (*personal inputs*) dan kelompok masukan yang berasal dari lingkungan (*invironmental inputs*).

### **Model Kooperatif Tipe JIGSAW**

Menurut Rusman (2008 : 205) pembelajaran model jigsaw ini dikenal juga dengan kooperatif para ahli. Karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Namun, permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, kita sebut sebagai team ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya, hasil pembahasan itu di bawah kekelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.

Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Melakukan membaca untuk menggali informasi. Siswa memperoleh topik permasalahan untuk di baca sehingga mendapatkan informasi dari permasalahan tersebut.
- 2) Diskusi kelompok ahli. siswa yang telah mendapatka topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok atau kita sebut dengan kelompok ahli untuk

- membicarakan topik permasalahan tersebut.
- 3) Laporan kelompok, kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan dari hasil yang didapat dari diskusi tim ahli.
  - 4) Kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi.
  - 5) Perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

### **Hakikat Pembelajaran IPS**

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP dan MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP dan MTs sebagaimana yang diungkapkan oleh Sapriya (2009: 12) bahwa IPS pada kurikulum sekolah (satuan pendidikan), pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 yang berbunyi bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat ilmu pengetahuan sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sebagai mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik, merupakan mata pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006.

Pada zaman purba, atau pada masyarakat yang masih sangat sederhana, orang belum bisa menggunakan uang. Perdagangan dilakukan dengan cara langsung menukarkan barang dengan barang. Cara ini bisa berlangsung

selama tukar menukar masih terbatas pada beberapa jenis barang saja.

### *Masa barter*

Pada masa ini untuk memenuhi kebutuhan, orang/kelompok orang sudah membutuhkan pihak lain/dihasilkan oleh pihak lain, karena jumlah orang sudah semakin meningkat dan bertambah, maka munculah pertukaran barang, karena pada masa ini orang belum mengenal produksi barang.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dalam penelitian tindakan kelas ini, merujuk pada model Kurt Lewin yang menunjuk empat komponen pokok penelitian yakni : 1) Perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), 4) refleksi (*refleking*). (Aqib, 2006:21)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Banda Aceh yang beralamat di Jl. Kr. Krung Tripa Geuceu Komplek Kota Banda Aceh tepatnya pada kelas IX-3 pada tahun pelajaran 2017/2018 semester ganjil. Penelitian ini penulis laksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu dari awal bulan September sampai dengan Oktober 2018. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa-siswi kelas IX-3 SMP Negeri 7 Banda Aceh tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 32 siswa. Sumber data pada penelitian tindakan kelas ini yang diperoleh dari siswa atau siswi kelas IX-3 dan dewan guru SMP Negeri 7 Banda Aceh.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes untuk mendapatkan hasil

belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran *JIGSAW* pada pelajaran IPS terpadu. Sedangkan teknik non tes berupa pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh observer berupa guru atau teman sejawat yang mengerti tentang tipe *JIGSAW*.

Lembar observasi dalam penelitian ini terbagi dalam dua bagian, yaitu lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran IPS dengan menggunakan tipe *JIGSAW* dan lembar observasi kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS yang diajarkan dengan tipe *JIGSAW*. Pengamat dalam penelitian ini merupakan teman sejawat (guru IPS) yang mengerti tentang tipe *JIGSAW* sebanyak satu orang.

Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda, dengan jumlah soal 20-40 buah. Soal tes diberikan kepada siswa setelah dilaksanakan tindakan pada setiap siklus. Skor yang diberikan kepada setiap soal adalah 5 untuk 20 soal dan 4 untuk 40 soal, dan jika semua jawaban benar skor totalnya adalah 100. Instrumen Observasi Angket dalam penelitian ini diberikan kepada siswa setelah dilaksanakan pembelajaran guna untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa terhadap penerapan pembelajaran tipe *JIGSAW* pada IPS dalam K.D. mendeskripsikan uang dan lembaga keuangan.

Validitas data untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW*, hasil belajar siswa setelah diterapkan tipe *JIGSAW* dianalisis secara kualitatif, yang berkenaan dengan kecukupan data, akurasi data, ketersediaan data, dan keandalan data dalam penelitian ini. Untuk validitas soal

tes, penulis mengambil soal-soal dalam buku pelajaran untuk kelas IX karangan Nurhadi dan Suyanto.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Sedangkan pengolahan data dilakukan dengan jalan sebagai berikut:

- a. Untuk pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu dalam K.D. mendeskripsikan uang dan lembaga keuangan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* dideskripsikan dengan kalimat-kalimat sederhana untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran.
- b. Untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* dari hasil pengamatan dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\% = \frac{\bar{x}}{\sum x} \times 100\%$$

Nilai  $\bar{x}$  diperoleh dari:

$$\bar{x} =$$

$$\frac{\text{Jumlah hasil pengamatan}}{\text{Jumlah pertemuan}} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana % =

Persentase pengamatan

$\bar{x}$  = Rata-rata

$\sum x$  = Jumlah rata-

rata

P<sub>1</sub> = Pertemuan 1

P<sub>2</sub> = Pertemuan 2

Hasil dari perhitungan ini akan dideskripsikan dengan kata-kata yang didasarkan criteria oleh Margono (2005:123) berikut:

1,00 – 1,49	=	TidakBaik
1,50 – 1,99	=	HampirKurangBaik
2,00 – 2,49	=	KurangBaik
2,50 – 2,99	=	HampirCukupBaik
3,00 – 3,49	=	CukupBaik
3,50 – 3,99	=	HampirBaik
4,00 >	=	Baik

c. Untuk Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Untuk melihat ketuntasan siswa secara individu dapat langsung dilihat dari jumlah ketercapaiannya dengan KKM yang ditentukan oleh guru bidang studi IPS dan disahkan oleh kepala SMPN 7 Banda Aceh yaitu 75 untuk pelajaran IPS. Sedangkan secara klasikal (Depdikbud, 2006):

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat ketuntasan siswa, peneliti menggunakan standar ketuntasan klasikal, Satu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat >80% siswa yang telah tuntas belajarnya (Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SMPN 7 Banda Aceh).

d. Untuk Angket Aktivitas Siswa

Untuk melihat bagaimana tanggapan siswa terhadap model pembelajaran tipe *JIGSAW*, maka hasil data dari angket dianalisis dengan menggunakan rumus persentase oleh Soeyono (2001:76) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Persentase

F = Frekuensi

N= JumlahSampel

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pada awal observasi hasil belajar siswa masih sangat rendah yaitu hanya 53 % siswa secara klasikal. Selebihnya sebanyak 47 % lagi belum tuntas belajar artinya hasil belajar IPS terpadu masih belum maksimal.

### Deskripsi Siklus I

Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Ketuntasan	KKM 75	
		Jumlah	Persentase (%)
1	Tuntas	22	68,75
2	Tidak tuntas	10	31,25
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas adalah sebanyak 22 orang siswa secara individual, sedangkan secara klasikal ketuntasan mencapai 68,75%. Ketuntasan yang dicapai sebanyak 68,75% ini tentunya belum mencapai target yang dikehendaki yaitu sebanyak 80% siswa harus tuntas secara klasikal.

### Deskripsi Siklus II

Ketuntasan Belajar Siswa

No	Ketuntasan	KKM 75	
		Jumlah	Persentase (%)
1	Tuntas	26	81,25
2	Tidak tuntas	10	18,75
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas adalah sebanyak 26 orang siswa secara individual, sedangkan secara klasikal

ketuntasan mencapai 81,25% dengan nilai rata-rata sebanyak 67,66. Ketuntasan yang dicapai sebanyak 81,25% ini tentunya sudah mencapai target yang dikehendaki yaitu sebanyak 80% siswa harus tuntas secara klasikal.

## **Pembahasan**

### **Siklus I**

Penerapan pembelajaran tipe *JIGSAW* merupakan upaya peningkatan hasil belajar siswa, dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan tipe *JIGSAW* pada siklus I terlihat kurang baik, hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer. Tidak berjalannya dengan baik penerapan tipe *JIGSAW* dapat juga dilihat dari hasil belajar siswa, dimana dari 32 orang siswa hanya 22 orang yang dinyatakan tuntas sementara itu 10 orang lainnya dinyatakan belum tuntas, dengan prestasi belajar rata-rata sebanyak 62,66 dengan ketuntasan secara klasikal sebanyak 68,75% % sementara target yang harus dicapai adalah 80%.

### **Siklus II**

Peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran dapat juga dilihat dari hasil tes siswa pada siklus kedua, dimana dari 32 orang siswa seluruhnya, 26 orang diantaranya dinyatakan telah tuntas hasil belajarnya. Secara klasikal ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 81,25% dengan nilai rata-rata sebanyak 67,66.

Persentase ketuntasan sebanyak 81,25% sekaligus telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan sebanyak 80%, sehingga penerapan tipe *JIGSAW* pada IPS dengan dalam K.D. mendeskripsikan uang dan lembaga keuangan telah berhasil

dilaksanakan dalam dua siklus. Keberhasilan ini tak terlepas dari usaha dan keseriusan siswa dalam memainkan perannya dalam pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mempelajari dalam K.D. mendeskripsikan uang dan lembaga keuangan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus pertama dinyatakan hampir baik dengan perolehan nilai 3,56. Dan kemampuan guru pada siklus kedua dinyatakan baik, dengan perolehan nilai 4.42 dalam pembelajaran ekonomi dengan menggunakan tipe *JIGSAW* di kelas IX-3 SMPN 7 Banda Aceh. Aktivitas siswa terhadap penerapan tipe *JIGSAW* pada pelajaran IPS di kelas IX-3 pada siklus I pada kriteri cukup baik dengan nilai-rata yang diperoleh yaitu sebesar 3,19 kemudian terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II menjadi 4,05 dengan kriteria baik.

Pembelajaran dengan kooperatif tipe *JIGSAW* dapat meningkatkan hasil belajar siswa ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa dari observasi awal yaitu siswa yang tuntas belajar sebanyak 53% kemudian setelah di berikan tindakan pada siklus pertama siswa yang tuntas secara klasikal meningkat menjadi 68,75%. dan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi sebanyak 81,25%. artinya terjadi peningkatan sebanyak 28.25% .

Berdasarkan penarikan kesimpulan di atas, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut: 1) Mengingat setiap pelaksanaan pembelajaran membutuhkan persiapan yang maksimal, maka penulis menyarankan agar menyiapkan segala perangkat pembelajaran yang berkaitan

dengan tipe *JIGSAW* agar proses pelaksanaan pembelajaran belajar dengan lancar, dan 2) Mengingat penerapan pembelajaran tipe *JIGSAW* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis menyarankan kepada guru-guru, khususnya guru IPS agar mempertimbangkan untuk menerapkannya dalam pembelajaran agar ketuntasan hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik.

#### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud, 2006, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Team Pustaka Phoenix.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2006. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: PuspaSwara.
- Johar, Rahmahdkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: FKIP Unsyiah.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Nur. 2003. *Keterampilan Kooperatif*. Jakarta: Bumi Aksara.